



Efektivitas Peran Guru Dalam Kurikulum Merdeka Belajar

Nurul Amelia¹, Shela Fahra Dilla², Siti Azizah³, Zachra Fahira⁴, Ahmad Darlis⁵

1,2,3,4,5 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Abstrak

Received: 13 Desember 2022

Revised: 16 Desember 2022

Accepted: 19 Desember 2022

One of the important things in learning is the role of the teacher. However, along with the development of the world of education, the role of the teacher is very fundamental to be discussed, especially in the independent learning curriculum. The teacher is seen as the initiator in independent learning. Therefore, teachers should have the ability to be active, creative, innovative, enthusiastic and skilled in order to fulfill their role as facilitators who bring change to schools. This article was written with the aim of analyzing the effectiveness of the teacher's role in the independent learning curriculum used today. The data sources used are in the form of literature related to the theme, whether in the form of journals, articles, books, or other sources originating from the internet. The method used is the literature study method, namely by finding and collecting various related sources, then filtering them according to the theme presented.

Kata Kunci: Effectiveness, Teacher's Role, Independent Learning Curriculum

(*) Corresponding Author: namelia@gmail.com

How to Cite: Amelia, N., Dilla, S., Azizah, S., Fahira, Z., & Darlis, A. (2023). Efektivitas Peran Guru Dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(2), 421-426. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7575797>

PENDAHULUAN

Efektivitas berasal dari kata dasar efektif yang artinya berhasil. Jadi kata efektivitas berarti penilaian keberhasilan terhadap suatu tujuan atau hasil dari sebuah kegiatan. Efektivitas yang tinggi dibutuhkan apabila ingin mendekati atau mencapai sebuah hasil ataupun tujuan yang telah ditetapkan. Semakin besar efektivitas yang dilakukan seseorang, maka semakin tinggi pula tinggal keberhasilan untuk mencapai sebuah tujuan. Tingkat efektivitas yang tinggi juga akan membuat sebuah kegiatan menjadi semakin bagus, hal itu juga berlaku di dalam dunia pendidikan yang mana efektivitas ini sangat berpengaruh pada proses pembelajaran. Disinilah peran aktif guru dibutuhkan untuk mendukung hal tersebut.

Guru merupakan salah satu faktor keberhasilan dalam mencapai sebuah tujuan pembelajaran. Guru adalah seseorang yang mengemban tugas dalam mencerdaskan peserta didik baik dari segi jasmani, rohani, emosional, maupun akhlak. Dari penjelasan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa guru harus mempunyai kemampuan sebagaimana telah ditetapkan dalam SK (Surat Keputusan) yang dikeluarkan oleh pemerintah. Peran guru sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar demi mencerdaskan peserta didik dan guru juga berperan dalam pengimplementasian kurikulum yang sedang berjalan di suatu sekolah.

Kurikulum merupakan satu komponen dalam pendidikan yang dibuat berdasarkan proses pembelajaran dan dikoordinir secara langsung oleh kepala sekolah dan diawasi oleh lembaga pendidikan. Seorang tokoh juga yang



menyatakan bahwasanya kurikulum adalah perencanaan dalam pembelajaran yang dibuat oleh sebuah sekolah. Jadi bisa disimpulkan bahwa kurikulum adalah perencanaan dalam pendidikan yang dibuat dengan terstruktur yang berada dibawah naungan sekolah beserta lembaga pendidikan. Fokus kurikulum bukan hanya pada proses pembelajaran saja, melainkan untuk membangunkarakter peserta didik.

Seiring dengan perkembangan dunia, maka peningkatan mutu dan kualitas pada ranah pendidikan juga mesti dilakukan. Demi meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan ini dibutuhkan upaya dan usaha yang digarap oleh pemerintah Indonesia salah satu diantaranya yaitu dengan meningkatkan dan memperbaharui kurikulum pendidikan yang sedang berjalan. Upaya ini bisa berjalan dengan lancar jika guru secara aktif menjalankan tugas dan peranannya sebagai penggerak kurikulum itu sendiri. Maka dari itu, tema ini diangkat untuk menganalisis efektivitas peran guru dalam kurikulum merdeka belajar yang sedang berlangsung pada masa sekarang.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah kualitatif deskriptif yang artinya penelitian ini hanya mengilustrasikan kondisi objek yang sedang diteliti dengan bersifat mandiri dan tidak membuat perbandingan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode studi kepustakaan (*libraryresearch*). Studi kepustakaan adalah langkah yang paling awal dalam mencari dan mengumpulkan data. Studi kepustakaan ialah teknik mengumpulkan data dengan mengarah pada pencarian informasi maupun data berdasarkan dokumen-dokumen, baik itu dokumen tertulis, berupa foto-foto, gambar, maupun dokumen berbentuk elektronik yang bisa menunjang proses penulisan. Menurut Nazir, teknik pengumpulan data menggunakan studi pustaka yaitu menelaah literatur, buku, catatan maupun laporan yang berkaitan dengan masalah yang diatasi. Metode ini digunakan untuk mendapatkan dasar-dasar dan memperoleh untuk data sekunder yang bisa digunakan sebagai landasan untuk perbandingan antara teori dengan praktek di lapangan. Data ini didapatkan dengan melakukan *browsing*, hasil analisis dari penelitian terdahulu dan sumber-sumber lain yang berkaitan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam lingkup dunia pendidikan tentu memiliki peran yang penting dalam memberikan sebuah perubahan dan juga perkembangan pada segala aspek dalam kehidupan, pada perubahan kepribadian pada manusia merupakan hal yang utama. Faktor yang dapat mempengaruhi bagaimana cara berpikir manusia, bagaimana tindakan, sikap dan juga cara berperilaku adalah pendidikan. Jadi dapat dilihat bahwa pendidikan sendiri bertujuan untuk dapat mendorong bakat atau potensi yang terdapat di dalam manusia dengan secara utuh.

Pada efektivitas sendiri apabila dilihat dengan kegiatan pembelajaran terdapat sebuah hubungan dengan bagaimana ketika proses pembelajaran berlangsung, hal yang dapat mendukung proses pembelajaran ialah dengan bagaimana dapat dilihat respon atau reaksi dari peserta didik ketika pembelajaran sedang terjadi. Penilaian pembelajaran pada hal ini dapat dilihat berdasarkan dengan karakter dari pendidik saat mengajarkan dan bagaimana karakter dari peserta didik saat memperoleh pembelajaran tersebut. Selanjutnya sebuah kegiatan pembelajaran bisa diyakini efektif apabila seorang peserta didik dapat diberikan

kesempatan untuk dapat belajar secara mandiri yang bertujuan bahwasanya peserta didik tersebut bisa dan mampu untuk mengembangkan potensi yang dimiliki secara mandiri.

Agar mendapatkan pembelajaran yang efektif tentu saja harus terdapat tujuan atau hasil yang ingin diraih, diharapkan efektivitas dalam pembelajaran ini bisa untuk memperlihatkan bagaimana keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik dengan mampu untuk dapat memahami dan menguasai kompetensi yang telah ditentukan atau dibuat oleh pendidik.

Dalam hal ini tentunya keefektifan tidak hanya datang dari seorang pendidik atau guru saja, akan tetapi terdapat pada keefektifan dalam belajar akan yang dirasa akan sangat bermanfaat bagi peserta didik sendiri. Tentu hal ini dapat terjadi dengan pendidik memilih dengan baik cara pembelajaran yang tepat dan juga baik. Jadi bagaimana seorang pendidik memberikan pembelajaran yang sudah tepat dapat dilihat dengan fokus dari peserta didik dalam proses pembelajaran dan juga bagaimana hasil dari pembelajaran.

Apabila dilihat lebih dalam tentu banyak yang dapat mempengaruhi dari sebuah efektivitas dalam belajar dan mengajar. Akan tetapi, faktor yang dominan untuk hal ini adalah seorang pendidik atau guru, dimana seorang pendidik sebagai seorang yang mendidik dan aktif untuk selalu berinteraksi dengan peserta didik dalam kelas. Dan ini sudah sesuai dari satu dari beberapa peran dari seorang pendidik yakni menjadi seorang fasilitator dan juga sebagai pusat informasi untuk peserta didiknya. Dalam hal ini fasilitator yakni melalui seorang pendidiklah proses belajar yang terjadi dapat menimbulkan sebuah rasa menyenangkan atau sebaliknya. Sebuah pembelajaran yang menarik tentunya akan sangat menarik perhatian dan menimbulkan antusiasme dalam diri peserta didik ketika belajar. Akan tetapi pendidik sebagai sebuah pusat informasi, dengan berada di zaman sekarang ini telah dapat membuat guru bukan hanya satu-satunya sumber tunggal lagi bagi informasi untuk seorang peserta didik.

Selanjutnya dengan peran dari seorang pendidik atau guru, tuntutan yang datang akan peran serta tanggung jawab pendidik akan terus berubah-ubah sesuai dengan bagaimana perkembangan pada zaman, perkembangan yang terjadi akan ilmu pengetahuan serta perkembangan yang akan terus ada pada teknologi. Jadi seorang pendidik pada abad sekarang ini harus dapat terbiasa serta dituntut agar terbiasa dengan perkembangan yang akan terus datang.

Seorang pendidik harus dapat mengupgrade paradigma lama yang ia miliki dengan mulai mengikuti kebijakan baru yang sudah ada. Untuk dapat menghadapi era industri 4.0 saat ini, pendidik harus bisa mengupgrade dirinya juga harus mengembangkan kompetensi pedagogik yang ia miliki, sehingga bisa dalam membimbing serta bisa dalam mengarahkan siswa atau peserta didik dalam memakai dan menggunakan daya nalarnya dengan maksimal. Seorang pendidik mendapatkan hak kemerdekaan untuk berpikir akan bisa untuk memberikan rangsangan pada peserta didik agar dapat menggunakan daya nalarnya dengan maksimal juga mengembangkan bakat juga kemampuan yang sudah ada.

Merdeka belajar sistem yang sudah diimplementasikan dalam sebuah proses pembelajaran terdapat arti dan implikasi yang baik untuk pendidik dan juga untuk peserta didik. Jika merujuk kepada beberapa literatur yang telah ada bahwa merdeka belajar ini ialah kebebasan untuk berpikir, juga kebebasan untuk

berinovasi, serta juga kebebasan dalam belajar untuk kreatif dan juga untuk mandiri.

Pendidik harus dapat kreatif dalam mendesain pembelajaran dengan banyaknya media-media dan juga metode pembelajaran yang sudah ada agar dapat mampu menciptakan pembelajaran yang merdeka untuk siswa. Dalam proses belajar akan dapat menyenangkan jika pendidik bisa mendesain pembelajaran tersebut dengan kreatif. Apabila dengan metode dan media yang sesuai dan bervariasi tentu proses belajar akan berjalan dengan baik dan peserta didik tidak akan merasa monoton dalam belajar.

Merdeka Belajar ialah sebuah program politik baru dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia “Kemendikbud RI”. Nadiem sendiri menyatakan bahwa, yang mesti dikedepankan oleh para pendidik atau guru sebelum mereka memutuskan mengajarkan pembelajaran kepada para siswa. Nadiem sendiri juga menyatakan bahwasanya kompetensi yang dimiliki oleh para guru pada setiap jenjang, tanpa adanya terdapat peralihan kurikulum dan kompetensi inti yang sudah ada, tak akan pernah terdapat pembelajaran. Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan dan juga Kebudayaan saat ini ingin merintis sebuah program pendidikan yaitu “Merdeka Belajar” agar bisa menumbuhkan aktivitas belajar yang baik serta menarik bagi peserta didik.

Belajar mandiri ini bertujuan agar guru, murid, serta wali murid merasakan nuansa yang menyenangkan dalam kegiatan pembelajaran. Kebebasan belajar artinya perkembangan pendidikan mesti menciptakan keadaan yang damai dan tenang, yaitu menyenangkan pendidik, menyenangkan peserta didik, menyenangkan orang tua murid dan menyenangkan semua orang. Pendidikan belajar mandiri merdeka belajar ialah wujud dari perkembangan strategi pemerintah untuk dikembalikannya sifat penilaian yang semakin terlupakan. Konsep pembelajaran mandiri yaitu wujud kesesuaian dari kebijakan untuk dikembalikannya sikap yang kian makin terlupakan. Konsep dari pembelajaran mandiri ini yakni dikembalikannya kepada sistem dari pendidikan nasional yang hakikat Undang-Undang supaya sebuah sekolah bisa secara bebas ketika memaknai kurikulum dan juga kompetensi inti dalam setiap proses penilaiannya.

Sistem pengajarannya akan berganti pula dari suasana di ruang kelas ataupun di luar kelas. Kegiatan pembelajaran akan lebih tenang dan damai, dikarenakan murid mampu lebih banyak melakukan diskusi bersama guru, belajar sambil berjalan-jalan, bukan hanya menyimak guru menjelaskan, akan tetapi juga membentuk karakter murid yang berani, mandiri, pandai sosialisasi, beretika, sopan, rajin, dan tak serta merta didasari dengan sistem penilaian yang berdasar pandangan sekian pendapat yang hanya berpusat dan mengkhawatirkan pada anak-anak dan orang tua, sebab kenyataannya seluruh murid memiliki potensi dan kecerdasan dalam kemampuan setiap individu anak. Kelanjutannya akan terwujud murid yang memiliki keterampilan dan mau bekerja serta ketika ada di masyarakat memiliki pandangan yang baik. Di bawah ini sekian Menuju Model Instruksi yang diperbarui untuk Studi kurikulum merdeka:

- a. Ujian Nasional (UN) akan diubah menjadi penilaian minimal tes kepribadian dan evaluasi kemampuan seseorang. Praktik terbaik dari tes PISA digunakan untuk menganalisis kemahiran siswa dalam penalaran alfanumerik. Ujian ini akan diberikan sepanjang semester bukan pada akhir tahun seperti ujian

- nasional. Oleh karena itu, sekolah memerlukan entri data untuk maju sebelum siswa menyelesaikan materi pembelajaran.
- b. Menurut Kemendikbud, USBN atau singkatan dari Ujian Sekolah Berstandar Nasional yang akan ditangani oleh pihak sekolah secara langsung, sekolah dapat memilih agar siswa mengirimkan portofolio, esai, atau bahkan mengerjakan pekerjaan rumah (PR) sebagai alat evaluasi.
 - c. RPP atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran hanya satu halaman yang diperlukan. Efisiensi administrasi diharapkan dapat membebaskan waktu guru untuk fokus pada pengajaran dan pengembangan keterampilan.
 - d. Penerimaan peserta Didik Baru (PPDB), menjadi sistem pemekaran baru. Bagi murid yang mengikuti persetujuan dan jalur sukses mempunyai peluang yang lebih banyak tersedia bagi mereka dibandingkan dengan sistem Penerimaan Peserta Didik Baru dan Pemerintah daerah memiliki kekuasaan untuk menentukan batas-batas pada zona ini.

Maka dapat diperhatikan perkembangan kurikulum yaitu perencanaan dari kurikulum untuk mewujudkan kurikulum yang luas, menyeluruh, dan terarah. Langkah tersebut berhubungan dengan perencanaan yang luas untuk memilih komponen-komponen di luar proses belajar mengajar, termasuk penetapan jadwal penentuan kurikulum yang akan digunakan, menentukan tujuan yang ditentukan, modalitas belajar, kegiatan, sumber energi, dan langkah-langkah prosedural. Perangkat untuk pengembangan perangkat-perangkat yang terkait dengan perencanaan sumber daya dan wawasan kursus berbasis unit baru lainnya yang bertujuan memberi fasilitas pada pembelajaran. Pengembangan kurikulum merupakan langkah perencanaan dan reorganisasi dengan tujuan menghasilkan sebuah rencana kurikulum yang lebih baik dan mengondisikannya dengan keadaan. Program ini dikembangkan karena keterkaitannya yang rumit dengan situasi yang ada; akibatnya, dibutuhkan inovasi dan pengembangan yang disesuaikan dengan persyaratan yang tepat dari alam sekitar.

Ada sejumlah faktor yang mempengaruhi apakah kurikulum baru perlu diterapkan atau tidak, yang paling penting adalah apakah kurikulum yang diterapkan akan berhasil dalam mencapai tujuan pendidikan yang dinyatakan atau tidak. Perubahannya pun dikarenakan sistem pemerintahan yang berganti, contohnya; Transisi ke presiden baru harus menjadi bagian dari sebuah upaya reformasi yang lebih besar yang mempengaruhi semua aspek masyarakat, termasuk pada struktur politik, ekonomi, ideologis, dan pendidikan yang juga bisa diubah.

KESIMPULAN

Merdeka Belajar ialah sebuah program politik baru dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia “Kemendikbud RI”. Nadiem sendiri menyatakan bahwa, yang mesti dikedepankan oleh para pendidik atau guru sebelum mereka memutuskan mengajarkan pembelajaran kepada para siswa. Nadiem sendiri juga menyatakan bahwasanya kompetensi yang dimiliki oleh para guru pada setiap jenjang, tanpa adanya terdapat peralihan kurikulum dan kompetensi inti yang sudah ada, tak akan pernah terdapat pembelajaran. Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan dan juga Kebudayaan saat ini ingin merintis sebuah program pendidikan yaitu “Merdeka Belajar” agar bisa menumbuhkan aktivitas belajar yang baik serta menarik bagi peserta didik.

Merdeka belajar sistem yang sudah diimplementasikan dalam sebuah proses pembelajaran terdapat arti dan implikasi yang baik untuk pendidik dan juga untuk peserta didik. Jika merujuk kepada beberapa literatur yang telah ada bahwa merdeka belajar ini ialah kebebasan untuk berpikir, juga kebebasan untuk berinovasi, serta juga kebebasan dalam belajar untuk kreatif dan juga untuk mandiri.

Pada efektivitas sendiri apabila dilihat dengan kegiatan pembelajaran terdapat sebuah hubungan dengan bagaimana ketika proses pembelajaran berlangsung, hal yang dapat mendukung proses pembelajaran ialah dengan bagaimana dapat dilihat respon atau reaksi dari peserta didik ketika pembelajaran sedang terjadi. Penilaian pembelajaran pada hal ini dapat dilihat berdasarkan dengan karakter dari pendidik saat mengajarkan dan bagaimana karakter dari peserta didik saat memperoleh pembelajaran tersebut. Selanjutnya sebuah kegiatan pembelajaran bisa diyakini efektif apabila seorang peserta didik dapat diberikan kesempatan untuk dapat belajar secara mandiri yang bertujuan bahwasanya peserta didik tersebut bisa dan mampu untuk mengembangkan potensi yang dimiliki secara mandiri.

Agar mendapatkan pembelajaran yang efektif tentu saja harus terdapat tujuan atau hasil yang ingin diraih, diharapkan efektivitas dalam pembelajaran ini bisa untuk memperlihatkan bagaimana keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik dengan mampu untuk dapat memahami dan menguasai kompetensi yang telah ditentukan atau dibuat oleh pendidik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arviansyah, Muhammad Reza. 2022. Efektivitas dan Peran dari Guru dalam Kurikulum Merdeka Belajar. Lentera: *Jurnal Ilmu Kependidikan*, Vol. 17.
- Asiah, Siti. 2016. Efektivitas Kinerja Guru. TADBIR: *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 4 No. 2.
- Bahri, Syamsul. 2017. Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*. Vol. 11 No. 1.
- Daga, Agustinus Tanggu. 2021. Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Education*. Vol. 7.
- Hasim, Evi. 2019. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Perguruan Tinggi Di Masa Pandemi Covid-19. Prosiding Webinar Magister Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo.
- Hidayat, T. Firdaus E., & Abdul Somad M. 2019. Model Pengembangan Kurikulum Tyler dan Implikasinya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. Potensia: *Jurnal Kependidikan Islam*. Vol. 5 No. 2.
- Nasution, S. W. 2022. Efektivitas dan Peran dari Guru dalam Kurikulum Merdeka Belajar. Lentera: *Jurnal Ilmu Kependidikan*. Vol 17, No 1.
- Sibagariang, Dahlia., dkk. 2021. Peran Guru Penggerak dalam Pendidikan Merdeka Belajar di Indonesia. *Jurnal Dinamika Pendidikan*. Vol 14.